

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AZIZ BANJARPATOMAN AMADANOM DAMPIT**

SKRIPSI

OLEH :

SAHRUL RAMADHAN

NIM : 20862081091



**UNIVERSITAS ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
RAZEN RAHMAT
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AZIZ BANJARPATOMAN AMADANOM DAMPIT**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH

SAHRUL RAMADHAN

NIM : 20862081091



**UNIVERSITAS ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
RADEN RAHMAT
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2024

HALAMAN PERSUTUJUAN

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AZIZ BANJARPATOMAN AMADANOM DAMPIT**

SKRIPSI

Oleh ;

SAHRUL RAMADHAN

NIM: 20862081091

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Malang, 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Hasan Bisri, M.Pd
NIDN : 0729067604



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

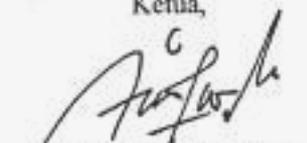
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

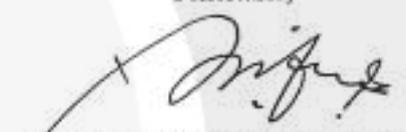
Pada hari : Senin

Tanggal : 3 Juni 2024

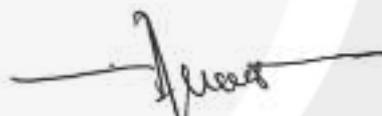
Ketua,


Dr. Hasan Bisri, M.Pd
NIDN : 0729067604

Sekretaris,


H. Mohammad Fadil, M.Pd
NIDN : 0703048006

Penguji Utama,


Dr. Sutomo, M.SOS
NIDN : 2119027701

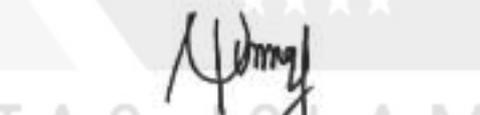
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keislaman


Dr. Saifudin Malik, S.Ag, M.Pd
NIDN: 2103017601

Mengetahui,

Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Siti Mu'awanatul Hasanah, M.Pd
NIDN: 2104058501

RADEN RAHMAT

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahrul Ramadhan

NIM : 2862081091

Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan
Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Aziz
Banjarpatoman Amadanom Dampit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik Sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Sahrul Ramadhan

ABSTRAK

Ramadhan,Sahrul. 2024.”*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan AlQuran Santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit*”.Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Pembimbing : Dr. H. Hasan Bisri M.Pd

Kata Kunci : Upaya , Menghafal Al-Quran

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, melalui Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur’an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur’an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur’an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.

Tidak hanya itu Al-Qur’an juga memberikan keberkahan untuk kita karna Allah telah memenuhi Al-Qur’an dengan berbagai kebaikan yang tumbuh terus-menerus, setiap kali kita membaca satu surah, lalu mengamalkannya kebaikanpun akan bertambah, kebaikan yang lain juga bertambah begitu seterusnya. Apabila seorang hamba bersyukur terhadap anugrah Al-Qur’an, Allah akan menambah kebajikannya apabila ia bersyukur untuk kedua kalinya, Allah menambahkan lagi dan seterusnya selama ia beramal karna Allah danmenambah amalnya. Apabila kita mendapatkan satu kebaikan karena kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 11 kebaikan sekaligus. Itupun akan dilipat gandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka kita telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren AL-Aziz, upaya-upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas menghafal serta hambatan-hambatan yang dialami.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan fokus penelitian setelah dianalisis dan di cek keabsahan datanya agar mudah dibaca dan dipahami untuk ditarik kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa proses pelaksanaan Tahfidzul Qu’ran dilaksanakan setiap hari mulai sabtu sampai dengan hari rabu, kamis libur dan Jumat untuk kegiatan fashohah.Tidak ada target jumlah

hafalan setiap harinya, hanya penekanan untuk setoran wajib setiap hari baik setoran tambahan atau murojaah. Batas-batas setoran mulai dari setoran tambahan maksimal 2 lembar setiap harinya dan satu lembar untuk idealnya, sedangkan setoran murojaah seperempat jus setiap kali setoran. Waktu setoran dibedakan menjadi 2 waktu, ba'da subuh untuk anak laki-laki dan ba'da isya' untuk anak perempuan. Upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Quran yaitu : 1) pemberian motivasi kepada para santri, 2) mengadakan kegiatan tasmi' bagi para santri yang mendapatkan hafalan kelipatan lima, 3) membimbing para santri untuk selalu dan tetap murojaah. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafal Al-Quran diantaranya : faktor penghambat : 1) rendahnya motivasi dalam diri santri, 2), Kedisiplinan yang berbeda, 3), alokasi waktu. Faktor pendukung : 1), lingkungan dan tempat menghafal, 2), memakai satu jenis mushaf, 3), usia yang ideal.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Ramadhan, Sahrul. 2024. "*Teacher Tahfidz's Efforts in Improving Students' Memorizing of the Al-Quran at the Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit Islamic Boarding School.*" Faculty of Islamic Sciences, Raden Rahmat Islamic University Malang, Supervisor: Dr. H. Hasan Bisri M.Pd

Keywords: Effort, Memorizing Al-Quran

The Qur'an is the word of Allah in the form of miracles revealed to the last of the prophets and messengers, through Gabriel, narrated to us mutawatir, reading it counts as worship and its truth will not be rejected. The truth of the Qur'an and its preservation to date is increasingly proven, in several verses of the Qur'an, Allah has confirmed its truth and preservation. One of the features of the Al-Qur'an is that it is a book that is explained and easy to memorize.

Not only that, the Qur'an also gives us blessings because Allah has filled the Qur'an with various goodness that grows continuously, every time we read one surah, then practice it, the goodness will increase, other goodness will also increase and so on. If a servant is grateful for the grace of the Qur'an, Allah will increase his goodness if he is grateful a second time, Allah will add more and so on as long as he does good deeds for Allah and increases his deeds. If we get one good deed, it will be multiplied into 10 good deeds, so we practice 11 good deeds at once. Even then, it will be multiplied again to 10 good deeds if we have done the equivalent of 100 good deeds, so the rewards and goodness will multiply.

The purpose of this research is to determine the process of implementing Tahfidzul Quran at the Al-Aziz Islamic Boarding School, the efforts made by tahfidz teachers to improve the quality of memorization and the obstacles experienced. This research uses a qualitative descriptive approach. The data collection method uses interview, observation and documentation techniques. Furthermore, the data is presented in descriptive form in accordance with the research focus after being analyzed and checking the validity of the data so that it is easy to read and understand to draw final conclusions.

Based on the results of research in the field, it is known that the process of implementing Tahfidzul Qu'ran is carried out every day from Saturday to Wednesday, Thursday is a holiday and Friday for fashohah activities. There is no target number of memorized each day, only emphasis on mandatory deposits every day or additional deposits or murojaah. Deposit limits start from an additional deposit of a maximum of 2 pieces per day and one sheet for ideal, while murojaah deposits are a quarter of juice per deposit. Deposit times are divided into 2 times, ba'da dawn for boys and ba'da isya' for girls. The efforts made by Tahfidz teachers to improve to increase memorizing the Al-Quran are: 1) providing motivation to the students, 2) holding tasmi' activities for students who have memorized multiples of five, 3) guiding the students to always and remain murojaah. Meanwhile, the factors Inhibitors and supporters in the process of memorizing the Al-Quran include: inhibiting factors: 1) low motivation in students, 2), different discipline, 3), time allocation. Supporting factors: 1), environment and place to memorize, 2), using one type of mushaf,3), ideal age.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Taufik Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “ *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit* ” dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Keislaman di Universitas Islam Raden Rahmat Malang guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1). Sholawat salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Baginda Rasul, Nabi Muhammad SAW yang telah memberi jalan terang pada ummatnya dalam menjalani hidup.

Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya karena telah membimbing kami dengan penuh kesabaran sampai akhirnya laporan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih ini kami persembahkan kepada:

- 1) Dr. Imron Rosyadi Hamid, S.E, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- 2) Dr. Saifudin Malik, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Raden Rahmat Malang.

- 3) Dr. Siti Mu'awanatul Hasanah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Raden Rahmat Malang.
- 4) Dr. Hasan Bisri, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan, nasihat, ilmunya selama memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 5) Ustdz. Abdul Rozaq, S.Hi, selaku pemangku utama jalannya program Tahfidzul Quran yang telah bersedia memberikan dukungan berupa pengalaman, pengetahuan tentang program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit.
- 6) Segenap Bapak/Ibu Dosen UNIRA Malang yang telah membimbing, mendidik, dan ilmu selama kuliah dan seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian sampai penulisan skripsi ini.
- 7) Kedua Orang Tua dan Terhormat Bapak Sholihin dan Ibu Sulianah dan Keluarga yang selalu memberikan do'a, kekuatan, semangat dukungan yang penuh untuk menyelesaikan penelitian ini meskipun dengan segala macam kondisi yang dihadapi.
- 8) Teman – Teman KKNT Kelompok 18 dan Teman – Teman senasip seperjuangan baik di bangku perkuliahan maupun Pondok Pesantren.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangannya, disebabkan

keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, namun kesemuanya ini telah penulis lakukan dengan semaksimal yang penulis mampu.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan islam pada umumnya dan penghafal Al-Qur'an pada khususnya.

Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dunia pendidikan yang berhubungan, Amin.

Malang, 12 Mei 2024

Sahrul Ramadhan

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSUTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.6 Definisi Istilah	12
1.7 Penelitian Terkait	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
2.1 Pelaksanaan Pembelajaran	20
2.1.1 Proses Pelaksanaan Pembelajaran	20
2.1.2 Konsep Pembelajaran.....	21

2.1.3	Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	22
2.1.4	Tujuan Pembelajaran.....	23
2.1.5	Pengertian Al-Qur'an	25
2.1.6	Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	26
2.1.7	Pengertian Guru Tahfidz.....	27
2.1.8	Tanggung Jawab Guru Tahfidz.....	29
2.1.9	Syarat-syarat Menjadi Guru Tahfidz	31
2.2	Upaya Guru Tahfidz Al-Quran	32
2.2.1	Upaya Guru Tahfidz.....	32
2.2.2	Pengertian Kemampuan Menghafal Al Quran	32
2.2.3	Syarat-syarat Menghafal Al-Quran	34
2.2.4	Metode Menghafal Al-Quran	37
2.3	Faktor – Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Quran.....	42
2.3.1	Pengertian Faktor	42
2.3.2	Pengertian Penghambat.....	42
2.3.3	Faktor Penghambat	42
2.3.4	Macam – Macam Faktor Penghambat	43
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Desain Penelitian.....	46
3.2	Kehadiran Peneliti.....	46
3.3	Lokasi Penelitian.....	47
3.4	Sumber Data.....	47
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	48
3.6	Analisis Data	50
3.7	Pengecekan Keabsahan Temuan	52

3.8 Tahap-tahap penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran obyek penelitian.....	55
4.2 Paparan Data dan Analisis Data.....	67
4.3 Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terkait	15
Tabel 4.1 Sarana Prasarana	60
Tabel 4.2 Data Pengajar	60
Tabel 4.3 Data Guru Tahfidz	62
Tabel 4.4 Data Santri Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit	63



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Pedoman Wawancara	98
	2. Transkrip Wawancara	100
	3. Dokumentasi	104



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, melalui Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.¹

Tidak hanya itu Al-Qur'an juga memberikan keberkahan untuk kita karena Allah telah memenuhi Al-Qur'an dengan berbagai kebaikan yang tumbuh terus-menerus, setiap kali kita membaca satu surah, lalu mengamalkannya kebaikanpun akan bertambah, kebaikan yang lain juga bertambah begitu seterusnya. Apabila seorang hamba bersyukur terhadap anugrah Al-Qur'an, Allah akan menambah kebaikannya apabila ia bersyukur untuk kedua kalinya, Allah menambahkan lagi dan seterusnya selama ia beramal karena Allah dan menambah amalnya. Apabila kita mendapatkan satu kebaikan karena kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan, sehingga kita mengamalkan 11 kebaikan sekaligus. Itupun akan dilipat

¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), h. 1

gandakan lagi menjadi 10 kebaikan maka kita telah mengamalkan yang sebanding dengan 100 kebaikan, demikianlah pahala dan kebaikan semakin berlipat-lipat.²

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi, Karna dengan menghafal Al-Qur'an akan terjaga keasliannya sehingga tidak sembarangan orang bisa menyalah gunakan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada beberapa proses yang harus di laksanakan. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.³

Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta dapat memakaikan kedua orangtuanya mahkota kemuliaan, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Dari hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Mu'az Al-Juhani Rodyallahu'anhu Rasulullah bersabda:

² Muhammad Ad-dabisi, Berkah Dan Cahaya Al-Qur'an, (Solo: Tinta Media, 2018), h. 8-9

³ Ahsein W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 72-73

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلَيْسَ وَالِدَاهُ تَاجِرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءَهُ أَضْنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيهِ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِدًا؟ (رواه ابوداود)

Artinya: Anas Radiyallahu'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda barang siapa yang membaca Al-Qur'an, lalu mengamalkan isinya, niscaya ia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya di dunia, yang menyinari rumah kalian. Maka bagaimana pendapat kalian terhadap orang yang mengamalkan hal tersebut? (HR. Abu Dawud).⁴

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: Usman bin Affan Radiyallahu'anhu meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersabda Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakannya (HR. Bukhori).⁵

Pada masa awal turunnya Al-Quran, saat itu para sahabat masih belum mengenal berbagai macam Iptek, belum mengenal alat tulis dan buta huruf. Maka dari itu ketika Nabi menerima wahyu

⁴ Hasbi Ash Siddieqy, Tafsir Al Bayan, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1966), h. 767

⁵ Al Hafiz Ibnu Katsir, Fadhail Qur'an, (Suriah: Daar Al-Ashimah, 1422), h. 126-127

maka dilafalkannya, kemudian beliau sampaikan kepada ummat dan diperintahkan untuk menghafal dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang agar tetap terjaga ayat demi ayat yang telah diwahyukan, mengingat bahwa Al-Quran tidaklah turun sekaligus. Proses turunnya Al-Quran memakan waktu kurang lebih 23 tahun, 13 tahun ketika Nabi di Makkah, dan 10 tahun ketika Nabi sudah hijrah ke Madinah. Jadi, wahyu yang diturunkan di Makkah di namakan ayat Makkiyah dan ayat yang turun di Madinah dinamakan dengan ayat Madaniyah dan alhasil ketika nabi wafat ayat-ayat Al-Quran yang telah diwahyukan sudah tertulis secara keseluruhan.

Banyak perbedaan tentang jumlah para sahabat yang bertugas menulis Al-Quran, ada Riwayat yang mengatakan para penulis Al-Quran berjumlah 26 orang, ada pula yang meriwayatkan sebanyak 42 orang sahabat. Para penulis yang sekian orang itu, ada yang bertugas khusus mencatat wahyu-wahyu yang diturunkan. Dan Sebagian ada yang ditetapkan untuk sementara waktu saja.⁶

Menjadi seorang hafidz, adalah sebuah harapan besar bagi umat muslim diseluruh penjuru dunia. Bagaimana tidak, selain memiliki kemuliaan yang tinggi (*Al-Hafidz*), para penghafal Al-Quran juga mendapat anugrah yang tak ternilai. Diantaranya akan mendapat

⁶ Saidah, Saidah. "RIJALUL QUR'AN (Membincang Sejarah Para Penulis Wahyu)." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2017): 51-64

jaminan syafaat diakhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, mereka-mereka yang berkedudukan sangat dekat disisi Allah SWT.

Orang yang hidup dalam naungan Al-Quran akan mendapatkan limpahan Rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hadist Riwayat Bukhari Muslim bahwa Allah berjanji kepada para penghafal Al-Quran kelak akan bersama malaikat dan juga mendapatkan pahala meski bacaan nya terbata-bata. Ibnu Mas'ud juga pernah berkata, “Barang siapa yang ingin dicintai oleh Allah dan Rasulnya.” (Hadist Riwayat Thabarani dengan isnad dan rawinya Tsiqah). Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk terus menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran, karna tidak semua orang bisa mencapai derajat mulia seorang Tahfidz ini. Maka dari itu minat untuk menghafal Al-Quran tidak akan muncul begitu saja tanpa adanya niata yang kuat serta harapan mendapat ridho Allah.

Menghafal berasal dari kata “hafadhzah” yang berarti melafalkan, menjaga dan memelihara.⁷ Jadi, menghafal adalah suatu kegiatan meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan lain. Menghafal bukan lah prakara yang mudah, sama halnya dalam menghafal Al-Quran karena harus memperhatikan ketepatan bacaan tajwid dan makhori jul hurufnya. Sebab salah pelafalan satu ayat atau bahkan satu huruf saja sudah berakibat dosa dan dapat

⁷ AW. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. (Surabaya : Pustaka Progresif, 2007) hal. 302

merubah makna, sesungguhnya dari Al-Quran. Jika hal itu tidak diperhatikan dengan baik, maka dikhawatirkan keberlangsungan penjagaan kemurnian Al-Quran akan terganggu.

Dalam kegiatan menghafal Al-Quran dibutuhkan kegigihan, kesabaran, serta strategi yang tepat guna mencapai tujuan yang mulia ini. Karena jika seseorang yang sudah berniat untuk menghafal Al-Quran, secara otomatis ia harus sedia menjaga hafalan yang sudah ia dapatkan. Bukan hanya faktor internal dari diri si penghafal saja yang dibutuhkan dalam kegiatan menghafal, namun dibutuhkan faktor eksternal juga berupa dukungan dan upaya guru. Kedua faktor ini yang nantinya diharap mampu mendampingi sampai tersukseskannya keberhasilan penghafal.

Letak kesuksesan seorang Tahfidz bukan seberapa banyak juz yang berhasil dihafal, akan tetapi sejauh mana seorang Tahfidz dapat menjaga atau melestarikan Al-Quran yang sudah berhasil dihafalkannya. Soebardi mengatakan Pesantren tertua adalah Pesantren Giri letaknya disebelah utara Surabaya, Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh Sunan Giri pada abad 17 M.⁸

Muhammad Dawam Rahardjo juga berpendapat dalam hal ini, bahwa pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam, itulah identitas asli pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang sudah terjadi banyak perubahan dalam

⁸ S. Soebardi, *Islam di Indonesia*, (Prisma, 1978), hal. 65

masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli yang selalu dipelihara ditengah perubahan yang deras. Bahkan setelah menyadari perubahan yang sangat deras itulah banyak pihak yang melihat keunikan pesantren sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan menyaring dampak modernisasi.⁹ Sekarang ini di Indonesia sendiri telah banyak dan tumbuh dengan subur pesantren dengan variasi Pendidikan yang berbeda-beda, seperti Lembaga Pendidikan Al-Quran formal maupun non-formal, Pesantren Modern atau yang lainnya. Seperti Yayasan Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang baru-baru ini telah memprogram Tahfidzul Quran kurang lebih sejak 4 tahun.

Meskipun pesantren ini terletak cukup jauh dari jalan besar, tapi tak menyurutkan minat para santri untuk berbondong-bondong memperdalam pemahaman di sini. Hingga saat ini tercatat sebanyak kurang lebih sebanyak 25 santri putra dan putri yang mengikuti program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Aziz. Bagian terpenting dalam menghafal adalah bagaimana cara menjaga dan melestarikan hafalan tersebut agar tetap ada dalam diri si penghafal. Maka dari itu diperlukan kemauan tekad yang kuat dan tingkat istiqomah yang tinggi. Seorang penghafal Al-Quran harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalan (murajaah) yang sudah di hafalkan. Banyak cara yang bisa

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 18

dilakukan untuk meningkatkan dan melancarkan hafalannya, dan tentunya masing-masing penghafal akan memilih cara yang menurutnya cocok dan mudah untuknya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengacu pada permasalahan dalam pembelajaran Tahfidz, yang berkaitan dengan analisis yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri. Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan, bahwa pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aziz sudah bisa dikatakan baik untuk standarisasi program pemula. Guru juga sudah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan hafalan santri. Namun, masih ditemukan kendala dalam mengkondisikan waktu setoran yang disebabkan minimnya tenaga Guru Tahfidz.

Berdasarkan paparan masalah di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana proses pelaksanaan Tahfidzul Quran, bagaimana analisis guru / ustadz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran santri serta faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat hafalan seorang santri. Oleh karena itu, karya ilmiah yang peneliti beri judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit” ingin peneliti menindak lanjuti bagaimana kondisi di lapangan yang sesungguhnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks di atas, maka peneliti jabarkan permasalahan yang akan peneliti kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Quran santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit?
3. Apa saja faktor Penghambat dalam menghafal Al-Quran santri diPondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka dapat dimaksud tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan menghafal Al-Quran santri diPondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hafalan santri diPondok Pesantren Banjarpatoman Amadanom Al-Aziz Dampit.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat santri dalam menghafal Al - Quran di Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharap dapat memberikan nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dibidang agama, terutama dalam ruang lingkup keilmuan Al-Quran. Diharap pula dapat menjadi sumbangsih pikiran bagi pelestarian Ilmu Quran yang berkaitan dengan Tahfidzul Quran.

Secara praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan tindakan demi peningkatan kualitas hafalan seorang santri, dan dapat digunakan untuk acuan evaluasi proses menghafal, setoran, maupun murojaah santri Tahfidz.

b) Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pikiran demi berkembangnya program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Al-Aziz. Dapat dimanfaatkan bagi guru Tahfidz untuk mengetahui pendekatan, strategi yang efektif untuk meningkatkan hafalan santri Tahfidz

c) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis dan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Al-

Quran dan strategi yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Quran.

d) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pijakan lain bagi peneliti yang akan datang untuk mendapatkan perumusan atau bahan lain dalam penelitian yang berkaitan dengan bidang menghafal Al-Quran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Seorang penghafal Al-Quran dikatakan berhasil dalam proses dan hasilnya ketika hafalannya sudah purna mencapai 30 juz dan mampu menjaganya sampai akhir hayatnya. Sebab dalam proses menghafal Al-Quran membutuhkan waktu yang lama.

Pembahasan terkait yang akan peneliti kaji disini meliputi tentang perbedaan proses menghafal Al-Quran santri ketika menggunakan strategi yang tepat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil hafalan santri, dikarenakan juga tidak adanya target wajib dalam menghafal Al-Quran sehingga tidak menutup kemungkinan waktu yang dibutuhkan menghafal seorang santri akan relative lebih lam.

Penulis memfokuskan masalah yang diteliti terkait analisis untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan tidak diluar hal tersebut. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Aziz Dampit. Dengan santri Tahfidz sebagai sasaran obyeknya dan guru Tahfidz sebagai fasilitator

untuk membantu hafalan Al-Quran santri, mulai dari pemberian motivasi kepada santri, pengarahan, penyimak/penerima setoran, mengamati hasil hafalan, serta mengevaluasi hasil hafalan santri.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, agar memperoleh kesamaan pemahaman tentang konsep yang termuat dalam tulisan ini, maka penulis akan tegaskan beberapa istilah yang akan menjadi tema disini :

a. Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha Ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Jadi, dari pengertian dasar di atas, upaya merupakan peranan seseorang yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan yang dimaksud upaya dalam penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan oleh guru Tahfidz untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan menghafal Al - Quran santri Pondok Pesantren Al-Aziz tersebut.

b. Guru Tahfidz

Guru adalah tokoh sentral yang membantu dan berkuasa dalam tercapainya tujuan sorang santri. Dalam dunia menghafal Al-Quran, guru lebih sering dikatakan sebagai ustadz atau guru Tahfidz. Seorang guru Tahfidz berarti seorang tenaga fungsional yang bergelut dibidang menghafal Al-Quran. Jika dalam Islam, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak

didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹⁰

c. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat, menurut seorang ahli bernama Adi S dalam bukunya mengatakan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan.¹¹ Tingkat juga dapat diartikan sebagai pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan, meningkatkan adalah bentuk kerja untuk membuat sebuah peningkatan yang berarti kemajuan. Dimana sebuah kemajuan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai pada titik tertentu. Hasil ini dihasilkan dari sebuah proses yang telah sampai pada perasaan puas atau bangga pada diri seseorang yang telah berusaha. Jadi, yang dimaksud meningkatkan di sini adalah meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran dengan tujuan mendapatkan target hafalan yang ingin dicapai.

d. Menghafal

Ditinjau dari segi etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan jika dilihat dari segi terminologinya,

¹⁰ Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 87

¹¹ Adi S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 67

menghafal memiliki arti sebagai kegiatan meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat tulisan atau catatan lain. Jadi menghafal Al-Quran adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengingat dan meresapkan Al-Quran kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi yang sudah ditentukan.

e. Tahfidz

Santri adalah istilah yang sering digunakan untuk seseorang yang mengikuti Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren. Ada juga sebutan santri kalong, yang biasanya digunakan untuk menyebut santri yang tidak menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri Tahfidz (Hufadz) terdiri dari dua kata yaitu santri dan Tahfidz dalam dunia Pendidikan Islam, santri Tahfidz (Hufadz) adalah julukan bagi seorang santri yang menjalani proses menghafal Al-Quran.

1.7 Penelitian Terkait

Pada bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan dikaji sehingga menemukan perbedaan tujuan, metode, atau obyek yang digunakan oleh masing-masing peneliti

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

NO	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Jenis Persamaan	Jenis Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Luluk Magfiroh Tahun 2009	Upaya Guru Tahfidz Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri PPTQ Muhammad Metro	Fokus penelitian terletak pada upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal alquran	Subyek penelitian dan tempat penelitian	Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal para santri
2.	Abdul Aziz Tahun 2019	Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Hafalan Al – Quran di pondok pesantren Darul Quran Kebumen	Konteks bahasan, Menghafal Al-Quran dengan subyek santri putra beserta Ustadznya	Fokus penelitian, pada proses menghafal Al-Quran	Peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan Ustadz dalam meningkatkan hafalan santri putra di Kebumen

3.	Rifqi Efendi Tahun 2017	Pembelajaran Tahfidz AlQuran di pondok pesantren Tahfidzul Quran Jawa Tengah	Konteks bahasan yang diteliti, meliputi pembelajaran Al-Quran serta faktor – faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran	Fokus penelitian terhadap metode – metode ketika menghafal Al-Quran	Peneliti menghasilkan temuan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz, faktor – faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran serta solusi menghadapi kendala yang ditemukan
----	----------------------------------	---	---	--	--

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian. Persamaan dari keseluruhan penelitian sebelumnya yaitu meneliti kajian tentang keilmuan Al-Quran, menghafal Al-Quran, serta metode-metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subyek penelitian, dan fokus penelitian. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Aziz Banjarpatoman Amadanom Dampit.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran tentang penulisan skripsi ini, yang secara garis besar terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya terdapat sub-sub bab.

BAB I PENDAHULUAN Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terkait, dan yang terakhir Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Berisi Kajian Pustaka Skripsi, kajian Pustaka menjadi dasar dalam penelitian. Dengan kajian Pustaka yang benar maka akan diperoleh data yang benar sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kajian Pustaka yang akan menjadi dasar dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- Upaya Guru Tahfidz
- Kemampuan Menghafal Al-Quran
- Faktor Penghambat Menghafal Al- Quran

BAB III METODE PENELITIAN Berisi Metode Penelitian, yang mencakup beberapa subbab yaitu; Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, serta Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat tentang laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Pada bab ini memuat tiga bagian – subbab yaitu; Gambaran Obyek penelitian, Paparan Data dan Analisi Data, dan yang ketiga Pembahasan.

BAB V PENUTUP Penutup, bab lima sekaligus menjadi bab terakhir dalam skripsi, bab ini memuat dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT